

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalender merupakan sebuah alat bagi manusia yang digunakan untuk mengetahui tanggal peristiwa penting, peristiwa bersejarah dan juga di pakai sebagai merencanakan masa depan. Kalender dalam dalam istilahnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *Calendar* dan menurut bahasa Perancis lama *Calendier* yang asal mulanya dari bahasa latin *kalendarium* yang memiliki arti buku catatan pemberi pinjaman uang. Dalam bahasa latinnya kalendarium berasal dari kata *kalendae* atau *calendae* yang artinya hari permulaan suatu bulan (Darsono, 2010). Kalender atau juga bisa disebut penanggalan, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kalender merupakan sebuah periode waktu yang diukur menggunakan satuan ukuran waktu hari, minggu, dan bulan dengan tujuan penandaan serta penandaan waktu dalam jangka panjang. Kalender biasanya dibuat oleh para astronomi yang berdasarkan perhitungan gerakan-gerakan benda angkasa seperti matahari dan bulan. Terdapat banyak jenis penanggalan seperti penanggalan Masehi, Hijriah, Jawa dan juga Saka. Penanggalan diciptakan oleh manusia karena penanggalan erat kaitannya dengan peradaban manusia. (Azhari & Ibnor, 2008)

Kalender Masehi merupakan penanggalan internasional yang sistem perhitungannya berdasarkan pada pergerakan matahari dan bumi, Kalender Masehi juga dikenal dengan dengan Kalender Syamsiyah. Kalender Masehi memiliki 12 bulan yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember. Masing-masing dari setiap bulan memiliki jumlah hari yang sama dan juga berbeda, salah satu bulan yang memiliki jumlah 31 hari yang sama diantaranya yaitu bulan Januari, Maret, Mei, Juli, Agustus, Oktober, dan Desember. Sisa dari bulan tersebut berjumlah 30 hari kecuali bulan Februari yang setiap 4 tahun sekali berjumlah hari 28 atau 29 hari. Hal tersebut disebut sebagai Tahun Kabisat karena bilangan tahunnya bisa dibagi 4 seperti tahun 2000, 2004, dan 2008. (Marwadi, 2009)

Gambar 1. 1 Kalender Masehi

The image displays 12 monthly calendars for the year 2019, arranged in a 3x4 grid. Each calendar shows the days of the month with corresponding weekdays (A for Sunday, S for Monday, S for Tuesday, R for Wednesday, K for Thursday, J for Friday, S for Saturday). Special dates are highlighted in red or green and labeled below each calendar.

- Januari 2019:** 1 Tahun Baru Masehi
- Februari 2019:** 5 Tahun Baru Imlek
- Maret 2019:** 7 Hari Raya Nyepi
- April 2019:** 3 Isra Miraj Nabi Muhammad, 19 Wafat Yesus Kristus
- Mei 2019:** 1 Hari Buruh Internasional, 19 Hari Raya Waisak, 30 Kenaikan Yesus Kristus
- Juni 2019:** 3 - 4 Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri, 5 - 6 Hari Raya Idul Fitri, 7 Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri
- Juli 2019:**
- Agustus 2019:** 11 Hari Raya Idul Adha, 17 HUT Republik Indonesia
- September 2019:** 1 Tahun Baru Hijriyah
- Oktober 2019:**
- November 2019:** 9 Maulid Nabi Muhammad
- Desember 2019:** 25 Hari Raya Natal

(Makkulau, 2018)

Kalender Hijriyah juga dikenal dengan kalender Qomariyah. Kalender Hijriyah merupakan sebuah penanggalan yang sistem perhitungannya menggunakan perhitungan perjalanan bulan terhadap bumi, penanggalan ini berdasarkan peredaran bulan terhadap matahari, dimana satu kali edaran lamanya mencapai 29 hari 12 jam 44 menit 2,5 detik. Awal mula perhitungan Kalender Hijriyah itu dimulai dari dimana didalam tahun tersebut hijriyah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah. Dalam satu tahun dari Kalender Hijriyah terdapat 12 bulan yaitu *Muharram*, *Shaffar*, *Robi'ul awal*, *Robi'ul akhir*, *Jumandil ula*, *Jumandil Akhir*, *Rajab*, *Sya'ban*, *Ramadhan*, *Syawwal*, *Dzulqo'dah*, dan *Dzulhijjah*. Pada bulan-bulan hijriyah terdapat 30 hari dan juga ada yang 29 hari, untuk bulan-bulan ganjil terdapat 30 hari sedangkan untuk bulan genap terdapat 29 hari kecuali pada akhir bulan yaitu bulan dzulhijjah dimana terdapat 30 hari pada tahun kabisat. Tahun Kabisat dalam Kalender Hijriyah berbeda dengan Kalender Masehi, dimana Tahun Kabisat terjadi dalam 30 tahun. Pada 30 tahun tersebut terdapat 11 Tahun Kabisat yaitu pada urutan tahun ke 2, 5, 7, 10, 13, 15, 18, 21, 24, 26, dan 29 (Marwadi, 2009).

Kalender Jawa merupakan sebuah perhitungan dari nenek moyang yang didasarkan pada fenomena alam, Kalender Jawa juga digunakan sebagai meramal kedepannya untuk melihat hal baik atau buruknya dimasa depan. Kalender Jawa ada sebelum masuknya agama Hindu di Indonesia yang bernama *Pranata*

Mangsa, namun setelah adanya pemerintahan islam Kalender Jawa berganti nama yaitu menjadi Kalender Sultan Agung. Kalender Jawa juga mengikuti sistem Kalender Hijriyah dimana bulan mengitari bumi, adapun nama-nama bulan pada kalender jawa yaitu *Sura, Sapar, Mulud, Bakda Mulud, Jumandil Awal, Jumandil Akhir, Rejeb, Ruwah, Pasa, Syawal, Dulkongidah*, dan *Besar*. Jumlah hari pada kalender jawa ini berjumlah 7 hari yang disebut dengan *Dino Pitu* yaitu hari biasa seperti dari hari senin sampai dengan minggu. Sedangkan pasaran berjumlah lima disebut *Pasaran Lima* yang meliputi *Pon, Wage, Kliwon, Legi, dan pahing*. Keduanya antara hari dan pasaran dapat menentukan *Neptu Dina* atau hidupnya hari dan pasaran (Permatasari & Habsari, 2015).

Gambar 1. 2 Kalender Hijriyah



(Ukasyah, 2021)

Probolinggo memiliki sebuah tradisi dimana tradisi tersebut diyakini dibuat oleh para leluhur dan mewariskan tradisi tersebut secara turun menurun. Salah satu tradisi yang ada di Probolinggo yaitu *Tradisi Aboge* yang ada di Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Tradisi Aboge (Alif Rebo Wage)* merupakan sebuah Masuknya Agama Islam ke Indonesia yang membawa sejarah baru yang hampir mengubah Jawa secara keseluruhan, sehingga muncullah aliran baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham atau aliran yang berbeda untuk mencari keserasian, dan keseimbangan yang disebut dengan Sinkretisme islam (Hadisutrisno, 2009). *Tradisi Aboge* merupakan sebuah bentuk akulturasi budaya islam dan tradisi lokal, dimana *Tradisi Aboge* yang ada

di Desa *Kramat Agung* ini merupakan sebuah realitas sosial yang dibentuk oleh para penganutnya yang masih berpegang teguh yang kemudian diinternalisasi dan diyakini sebagai ajaran bersama. Hal yang menarik terhadap Tradisi *Aboge* adalah terkait sebuah budaya dan Kalender *Aboge* yang menjadi suatu ciri khas dari daerah tersebut. Dari adanya sebuah tradisi tersebut masyarakat memiliki kebiasaan yang dilakukan dihari khusus dengan tujuan tertentu seperti upacara-upacara yang ada di tradisi. Salah satu tradisi yang berhubungan dengan Kalender Jawa dan Kalender Hijriyah yaitu Tradisi *Aboge* dimana tradisi yang memahami Islam berdasarkan keyakinan mereka akan penggunaan Kalender *Aboge*.

Kalender *Aboge* merupakan sebuah sistem penanggalan yang digunakan oleh tradisi *Aboge* (*Alif Rebo Wage*). Kalender *Aboge* termasuk dalam Tahun Qomariyah dimana pada Tahun Qomariyah terdapat tiga kalender yaitu Kalender Hijriyah, Kalender Jawa, dan Kalender *Aboge*. Ketiganya menggunakan perhitungan yang berdasarkan peredaran bulan mengitari bumi. Kalender *Aboge* merupakan Kalender yang sudah turun temurun dari para nenek moyang dan mereka meyakini, Kalender *Aboge* harus tetap terjaga agar tidak punah. Masyarakat *Kramat Agung* percaya bahwa Kalender *Aboge* merupakan warisan asli dari Jawa yang harus mereka jaga

Gambar 1. 3 Kalender Aboge

PERHITUNGAN TAHUN (ALIF ,HA ,JIMAWAL, ZA, DAL ,BA ,WAU , JIMAKHIR)

NO	WULAN	WINDU							
		ا {3}	د {4}	(awal) ح {5}	ز {6}	د {7}	پ {0}	د {1}	(akhir) ح {2}
1	SURO	Seloso Pon	Setu Pahing	Kemis Pahing	Senin Legi	Jumat Kliwon	Rebo Kliwon	Minggu Wage	Kemis Pon
2	SAFAR	Kemis Pon	Senin Pahing	Setu Pahing	Rebo Legi	Minggu Kliwon	Jumat Kliwon	Seloso Wage	Setu Pon
3	MULUD	Jumat Pahing	Seloso Legi	Minggu Legi	Kemis Kliwon	Senin Wage	Setu Wage	Rebo Pon	Minggu Pahing
4	BAKDO MULUD	Minggu Pahing	Kemis Legi	Seloso Legi	Setu Kliwon	Rebo Wage	Senin Wage	Jumat Pon	Seloso Pahing
5	JEMADIL AWAL	Senin Legi	Jumat Kliwon	Rebo Kliwon	Minggu Wage	Kemis Pon	Seloso Pon	Setu Pahing	Rebo Legi
6	JEMADIL AKHIR	Rebo Legi	Minggu Kliwon	Jumat Kliwon	Seloso Wage	Setu Pon	Kemis Pon	Senin Pahing	Jumat Legi
7	REJEB	Kemis Kliwon	Senin Wage	Setu Wage	Rebo Pon	Minggu Pahing	Jumat Pahing	Seloso Legi	Setu Kliwon
8	RUWAH	Setu Kliwon	Rebo Wage	Senin Wage	Jumat Pon	Seloso Pahing	Minggu Pahing	Kemis Legi	Senin Kliwon
9	POSO	Minggu Wage	Kemis Pon	Seloso Pon	Setu Pahing	Rebo Legi	Senin Legi	Jumat Kliwon	Seloso Wage
10	SYAWAL	Seloso Wage	Setu Pon	Kemis Pon	Senin Pahing	Jumat Legi	Rebo Legi	Minggu Kliwon	Kemis Wage
11	DZULQAIDAH	Rebo Pon	Minggu Pahing	Jumat Pahing	Seloso Legi	Setu Kliwon	Kemis Kliwon	Senin Wage	Jumat Pon
12	BESAR	Jumat Pon	Seloso Pahing	Minggu Pahing	Kemis Legi	Senin Kliwon	Setu Kliwon	Rebo Wage	Minggu Pon

* Iku miturut A SA PON (Alif Seloso Pon)

Rumus Hitung Saiki Tahun Opo = TAHUN HIJRIYAH SAIKI : 8 = ..?.. (Menawi Turah 1 berarti saiki ing tahun Wau. Turah 6 berarti Saiki Ing Tahun Za) CONTOH = Ing Tahun 2017 M / TH 1438 H. Mongko 1438 : 8 = 179 (turahe 6). berarti Tahun iki ing Tahun Za.

(caramudahgan.blogspot.com, 2016)

Tidak semua penduduk *Kramat Agung* menganut Tradisi *Aboge* hanya ada sebagian Musholla yang menganut atau menggunakan Kalender *Aboge* dan kebudayaannya. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di Tradisi *Aboge* yaitu seperti berbedanya tanggal penetapan hari Raya Idul Fitri, kebudayaan Maulid Nabi, kebudayaan yang percaya terhadap perhitungan *Aboge*, dan kebudayaan memakai songkok haji. Meskipun tidak semua masyarakat *Kramat Agung* menganut Tradisi *Aboge* namun mereka tetap hidup rukun dan berdampingan, tidak ada pertentangan maupun konflik yang terjadi terkait perbedaan kalender yang berdampak pada penentuan hari besar keagamaan. Keduanya saling bekerja sama guna menjaga sebuah keharmonisan, ketika para penganut Tradisi *Aboge* melakukan sebuah kegiatan seperti Sholat Hari Raya Idul Fitri maka masyarakat sekitar yang tidak menganut Tradisi *Aboge* ikut menghormati dan juga ikut berpartisipasi

Gambar 1. 4 Pelaksanaan sholat Hari Raya Idul Fitri Penganut Tradisi Aboge



(Sumber : Dokumen Penelitian)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Kalender Tradisional Islam *Aboge (Alif Rebo Wage)* dan tradisi-tradisi *Aboge* yang ada di Desa *Kramat Agung* dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kalender Tradisional Islam *Aboge (Alif Rebo Wage)* pada Masyarakat Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”.

1.2 Batasan Masalah

Berawal dari mengidentifikasi masalah diatas, peneliti memilih batasan masalah dari penelitian ini agar fokus pada masalah tanpa memperluas pembahasan. Kajian ini berfokus pada masalah tanpa memperluas pembahasan. Kajian ini berfokus pada sistem kalender tradisional islam *Aboge* dan pentingnya kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa *Kramat Agung*. Penelitian ini juga mendeskripsikan Tradisi *Aboge* di Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontruksi Sosial dalam Memahami Kalender Tradisional Islam *Aboge (Alif Rebo Wage)* pada Masyarakat Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kontruksi Sosial Masyarakat Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dalam memahami Kalender Tradisional Islam *Aboge (Alif Rebo Wage)*

2. Mengetahui sistem Kalender Tradisional Islam *Aboge* dan tradisi *Aboge (Alif Rebo Wage)* Pada Masyarakat Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

1.5 Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang mengkaji tentang Kontruksi Sosial Masyarakat Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dalam memahami Kalender Tradisional Islam *Aboge (Alif Rebo Wage)*
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagai sumber belajar yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya..

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan agar menambah wawasan kepada si penulis dan pembaca tentang Kalender Tradisional islam *Aboge* dan Tradisi *Aboge (Alif Rebo Wage)* pada masyarakat Desa *Kramat Agung* Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat bagi para penganut Tradisi *Aboge* dan bukan penganut tradisi *Aboge* untuk tetap hidup bersosial dan keagamaan di desa *Kramat Agung* kecamatan Bantaran Kabupten Probolinggo